

## PENGUATAN IDENTITAS MANUSIA INDONESIA DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 049/IV JAMBI TIMUR

**Mhd Fredy Al Fadri**

Universitas Negeri Jambi

Email: [mhd.predi@gmail.com](mailto:mhd.predi@gmail.com)

**Mia Yuliani Sihite**

Universitas Negeri Jambi

Email: [miayuliani12122012@gmail.com](mailto:miayuliani12122012@gmail.com)

**Monika Appryanty P**

Universitas Negeri Jambi

Email: [monikapardedee@gmail.com](mailto:monikapardedee@gmail.com)

**Muhammad Anugrah**

Universitas Negeri Jambi

Email: [Anugrahmuhammad475@gmail.com](mailto:Anugrahmuhammad475@gmail.com)

**Nadia Fitri Amalia**

Universitas Negeri Jambi

Email: [nadyaamalia49@gmail.com](mailto:nadyaamalia49@gmail.com)

Korespondensi penulis: [mhd.predi@gmail.com](mailto:mhd.predi@gmail.com)

**Abstract.** *The questions that arise as problems in this research arise, namely: 1) Are there signs or symbols regarding the appreciation of the value of diversity as a reinforcement of Indonesian human identity at SDN 049/IV Jambi Timur 2) Do individuals within them maintain harmony and mutual respect for differences in the world? SDN 049/IV Jambi Timur school and 3) Has the appreciation of Pancasila values at SDN 049/IV Jambi Timur been implemented as an effort to strengthen Indonesian human identity? This research uses qualitative research. This method is used to examine natural objects and the researcher acts as an instrument. key. The data collection techniques used are triangulation (combination) of data and data analysis. Researchers must describe data according to reality without adding or subtracting from existing holistic data and describing it using words and language. The appreciation of Pancasila values in schools strengthens the identity of Indonesian people, carried out through experience and strengthening the profile of Pancasila students, namely having faith, being devoted to God Almighty, and having noble character, global diversity, working together, being independent, reasoning critically, and being creative when you are in school. in the school environment and in the classroom. The values, norms and ethics that have been contained in Pancasila have truly become a very complete and rounded part and can be integrated with the personality of every school member. So, it can form patterns of behavior, thought patterns and patterns of action and provide direction. The Indonesian education system is structured based on the culture of the Indonesian nation and is based on Pancasila and the 1945 Constitution as a form of embodiment of the life values of the Indonesian nation. The application or cultivation of values in every detail Pancasila must be taught so that individuals have attitudes and behavior that are in accordance with the noble character of the nation and do not deviate from Pancasila values which are in accordance with the principles of Pancasila. Character education needs to use Pancasila as the philosophical or ideological basis for its implementation. The use of Pancasila as a philosophical and ideological basis for character education will be able to provide direction to the knowledge system that will be built, the value system that will be fostered and developed, the basis for developing competencies that will reflect the Indonesian human character that will be formed, and how the Indonesian human character will be formed. will be fully implemented.*

**Keywords:** *Identity, Indonesian Human, Pancasila.*

**Abstrak.** Muncul pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Adakah tanda atau simbol tentang penghayatan terhadap nilai kebhinekatunggalikaan sebagai penguat identitas manusia Indonesia di sekolah SDN 049/IV Jambi Timur 2) Apakah individu di dalamnya menjaga kerukunan dan sikap saling menghormati adanya perbedaan di sekolah SDN 049/IV Jambi Timur dan 3) Apakah penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di SDN 049/IV Jambi Timur sudah diterapkan sebagai upaya penguatan identitas manusia Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alami dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan) data dan analisis data. Peneliti harus menggambarkan data sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi yang ada secara holistik dan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa. Penghayatan nilai-nilai Pancasila yang ada di sekolah menguatkan identitas manusia Indonesia dilaksanakan dengan pengalaman dan penguatan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkeBhinnekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Nilai, norma serta etika yang selama ini terkandung dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang sangat utuh dan bulat dan bisa menyatu dengan kepribadian setiap warga sekolah. Sehingga, dapat membentuk pola perilaku, pola pikir serta pola tindakan dan memberikan arahan. Sistem pendidikan Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir Pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai Pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Pendidikan Karakter perlu menggunakan Pancasila sebagai dasar filosofis atau ideologis pelaksanaannya. Penggunaan Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pendidikan karakter akan mampu memberi arah pada sistem pengetahuan yang akan dibangun, sistem nilai-nilai yang akan dibangun dan dikembangkan, dasar bagi pengembangan kompetensi yang akan mencerminkan karakter manusia Indonesia yang akan dibentuk, dan bagaimana pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya akan dijalankan.

**Kata Kunci :** Identitas, manusia Indonesia, Pancasila.

## **PENDAHULUAN**

Identitas nasional didasarkan pada karakteristik suatu bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia identitas dalam istilah terminologi merupakan suatu ciri khas dari suatu bangsa yang dapat dibedakan antara bangsa tersebut dengan bangsa yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan setiap bangsa di dunia, tentunya memiliki identitasnya tersendiri dengan memiliki keunikan, sifat, ciri khas dan karakteristik bangsa tersebut. Pengertian atau istilah kepribadian sebagai suatu identitas adalah keseluruhan identitas atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Adapun identitas nasional negara Indonesia sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 35 dan 36 adalah sebagai berikut: Bahasa nasional atau bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bendera Indonesia yaitu Sang Merah Putih. Lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya. Dalam pembentukan identitas nasional, terdapat proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas suatu bangsa atau negara, yaitu faktor objektif dan faktor subyektif. Faktor objektif terdapat faktor geografis dan demografis. Kondisi geografis yang membentuk Indonesia menjadi negara kepulauan dan memiliki iklim tropis. Indonesia juga terletak di wilayah Asia Tenggara yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, budaya bangsa Indonesia itu sendiri.

Bangsa Indonesia terdapat beragam macam kelompok budaya, agama, bahasa, etnis, serta adat istiadat, dan lain-lain sehingganya hal ini dapat disebut sebagai suatu masyarakat yang majemuk atau masyarakat multikultural. keragaman dari bangsa Indonesia dapat dipersatukan pilar-pilar kebangsaan yang dimiliki oleh bangsa ini, pilar-pilar kebangsaan tersebut adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman bangsa Indonesia dan kultur budaya yang mencerminkan identitas nasional bangsa Indonesia ini hendaknya diajarkan dan dibudayakan dalam dunia pendidikan nasional, agar ciri khas identitas nasional tetap melekat pada generasi bangsa.

Dari hasil observasi yang ditemukan di sekolah SDN 049/IV Jambi Timur bahwa di setiap sudut sekolah seperti ruang guru, perpustakaan, ruang kelas, terdapat symbol penghayatan terhadap nilai kebhinekatunggalikaan. Di setiap ruangan terutama di ruang kelas terdapat gambar presiden, wakil presiden dan juga gambar Pancasila. Simbol tersebut sebagai sarana edukasi penerapan sila ke 4. Kita hidup dan tinggal di bawah kedaulatan NKRI. Maka betapa pentingnya suatu simbol / lambang negara untuk mengingatkan serta menghormati NKRI. Sebagai tanda bahwa Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. di Indonesia memiliki budaya, agama, bahasa, etnis, serta adat istiadat yang berbeda begitu juga di lingkungan sekolah SDN 049/IV Jambi Timur memiliki budaya, agama, bahasa, etnis, serta adat istiadat yang berbeda tetapi mereka saling menghargai perbedaan yang terdapat pada lingkungan mereka.

Menyimak uraian pembukaan di atas, muncul pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Adakah tanda atau simbol tentang penghayatan terhadap nilai kebhinekatunggalikaan sebagai penguat identitas manusia Indonesia di sekolah SDN 049/IV Jambi Timur? 2) Apakah individu di dalamnya menjaga kerukunan dan sikap saling menghormati adanya perbedaan di sekolah SDN 049/IV Jambi Timur? dan 3) Apakah penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di SDN 049/IV Jambi Timur sudah diterapkan sebagai upaya penguatan identitas manusia Indonesia?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiono (2017:6) menyebutkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alami dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi (gabungan) data dan analisis data. Peneliti harus menggambarkan data sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi yang ada secara holistik dan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa. Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang membedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Jati diri suatu bangsa memiliki ciri khas, penanda, corak, karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Identitas nasional adalah sebuah konsep yang multidimensional dimana dikembangkan dan dianalisis oleh berbagai disiplin ilmu dan relevan dengan berbagai bidang penelitian. Identitas Nasional dianggap sebagai konsep utama dari identifikasi individu pada kelompok sosial dalam dunia modern, kedekatan anggota kelompok terhadap negara mereka diekspresikan dengan rasa memiliki, cinta, loyalitas, kebanggaan, dan perlindungan terhadap kelompok dan tanah airnya (Rohmah, 2018).

Keberagaman di Indonesia harus disatukan dengan melakukan penghayatan dan penghargaan yang berlandaskan Pancasila. Penghayatan adalah salah satu proses pembelajaran sosial dengan manusia atau perkara-perkara tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati nilai-nilai tertentu (Othman et al., 2015). Penghargaan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatkan perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut (Anitah, 2010). Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok karena bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Pada zaman saat ini membutuhkan penerapan menanamkan karakter

yang baik dalam jiwa peserta didik, karena saat ini banyak sekali peristiwa yang seharusnya tidak terjadi pada peserta didik di sekolah. Misalnya, peserta didik tidak patuh terhadap guru dan guru yang dilaporkan oleh peserta didiknya sendiri. Hal ini menunjukkan rendahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, diperlukan kerjasama yang baik antar warga sekolah agar tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pamong yang menuntun peserta didik hendaknya memberi teladan yang baik agar terwujud peserta didik yang berjiwa Pancasila.

Manusia Indonesia berarti identitas manusia yang menghayati nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia. Istilah kemanusiaan Indonesia dipilih mengingat tidak mudahnya mendeskripsikan apa dan siapa manusia Indonesia yang sesungguhnya. Kemanusiaan Indonesia dimaksudkan untuk menyampaikan pengertian luas dan mendalam tentang pengalaman manusia Indonesia yang terbentuk secara relasional-dialogal-historis sejak sebelum adanya Negara Republik Indonesia sampai dengan kini dan masa depan. Kemanusiaan Indonesia mencakup nilai, jiwa, hasrat, martabat, sosialitas, relasionalitas, genuitas, dialogalitas, dan berbagai tradisi manusia-manusia Indonesia dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi. Setidaknya ada tiga hal hakiki yang layak ditegaskan sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia, yakni nilai *kebhineka tunggal ika*, nilai-nilai Pancasila dan religiusitas.

Sistem pendidikan Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir Pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai Pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila (Sianturi & Dewi, 2021). Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak (Ahsanulhaq, 2019). Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam keberagaman di ekosistem sekolah merupakan upaya yang dapat ditekankan oleh pihak sekolah terhadap individu di dalamnya untuk menjaga kerukunan dan sikap saling menghormati adanya perbedaan. Mengingat bahwa hal tersebut merupakan perwujudan dari adanya sikap cinta tanah air dan upaya sadar untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita bangsa mencapai persatuan, kemakmuran dan kesejahteraan. Penghargaan dan penghayatan terhadap *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai identitas manusia Indonesia sudah diterapkan di SDN 049/IV Jambi Timur, yaitu:

1. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Mengandung makna bahwa bangsa Indonesia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yaitu: Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mensyukuri segala yang ada di alam semesta yang merupakan anugerah Tuhan, Mengakui kebebasan memeluk agama dan menjalankan ibadah masing masing, serta Menghormati dan saling menjaga kerukunan antar pemeluk agama. Penerapan nilai sila pertama dilakukan dalam kegiatan formal di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. nilai ketuhanan dilakukan setiap hari, ketika berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin maupun hari-hari besar lainnya. Kebiasaan berdoa pada setiap kegiatan yang diinstruksikan oleh pemimpin kegiatan agar berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Mereka dapat berdoa untuk keselamatan, keberkahan, keberhasilan, dan kesejahteraan bagi diri sendiri, sesama peserta didik, guru, staf sekolah, dan komunitas di sekitar mereka. Hal ini menguatkan adanya sikap toleransi yang dibudayakan di lingkungan sekolah. Selain itu juga terdapat kegiatan *one day one ayat* yang dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis sebagai wujud dari nilai yang terkandung pada sila pertama yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Mengandung makna bahwa kemanusiaan haruslah diutamakan dalam aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Terlebih lagi negeri ini berdiri di atas berbagai macam perbedaan, seperti yang tersurat dalam semboyan negara Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika". Nilai kemanusiaan menjamin kita untuk memperlakukan sesama manusia dengan adil tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Perbedaan ini harus selalu didukung dengan sikap kemanusiaan yang penuh dengan kasih sayang dan moral. Penerapan sila kedua di lingkungan sekolah dilakukan dengan saling menghargai serta memperlakukan sama dan tidak membeda-bedakan suku, ras, agama dan golongan. Mengakui persamaan derajat antar sesama warga sekolah, Mengakui persamaan hak dan kewajiban, Mengembangkan sikap tenggang rasa serta saling menyayangi sesama manusia. Hal lain juga dilakukan peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan untuk membantu sesama dalam kegiatan sehari-hari. Ini dapat meliputi membantu teman sekelas yang kesulitan dalam pelajaran, membantu membereskan lingkungan sekolah, atau memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah pribadi.

3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia)

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” atau “berbeda-beda tapi tetap satu” adalah semboyan yang paling tepat untuk mendeskripsikan keberagaman Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa sila ketiga itu benar adanya. Mendeskripsikan karakter terbina bila terjadi persatuan antar rakyat Indonesia yang saling melengkapi dan saling membantu sebagai akibatnya terjadi kehidupan yang humanis, walaupun berbeda-beda namun tetap satu jua. Penerapan sila ketiga dilakukan dengan menjaga kerukunan dengan teman dan guru disekolah, Berteman tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, suku, ras, dan golongan. menunjukkan rasa cinta tanah air dengan selalu mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat, Menghargai dan menghormati perbedaan, tidak melakukan hal-hal yang memicu pertengkaran, serta menjaga kebersihan lingkungan bersama warga sekolah untuk memupuk semangat kerjasama dan persatuan sebagai wujud penghayatan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan)

Penerapan nilai sila keempat dilakukan dengan tidak memaksakan pendapat dan kehendak kepada teman, mendengarkan pendapat orang lain, mengambil keputusan untuk kepentingan bersama lewat jalan musyawarah. mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, serta bertanggungjawabkan keputusan yang diambil. Partisipasi dalam kegiatan demokrasi yang diadakan di sekolah, seperti pemilihan pengurus kelas, mulai dari ketua kelas, bendahara, sekretaris dll. Mereka dapat menggunakan hak suara mereka untuk memilih calon yang dianggap mampu mewakili kepentingan peserta didik dengan bijaksana. Selain itu juga tercermin pada perilaku menerima nasihat, saran pendapat dan kritik dari guru, teman kelas, atau warga sekolah dengan lapang dada. Setiap peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dan tidak menyela teman yang sedang berbicara. Selain itu, peserta didik ikut serta dalam pemilihan ketua kelas atau organisasi kelas.

5. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Butir pengamalan Pancasila sila ke-5 adalah mencerminkan sikap gotong royong, dan bersikap adil sesama manusia. Dalam penerapan di lingkungan sekolah dilakukan dengan cara bekerja sama dengan warga sekolah dalam kerja bakti, peserta didik dan guru membiasakan untuk musyawarah ketika mengambil keputusan seperti pemilihan ketua kelas. Selain itu

dapat berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik diajarkan untuk berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan menerima hasil keputusan bersama. Keadilan dapat dicontohkan langsung oleh pendidik pada peserta didik di kelas saat proses belajar misalnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasidengan wujud diferensiasi proses karena adanya kegiatan berjenjang sehingga membantu peserta didik yang masih kurang dalam hal belajar. Hal ini merupakan bentuk keadilan yang dilakukan seorang pendidik karena tidak menyamaratakan kemampuan peserta didik.

Penghayatan nilai-nilai Pancasila yang ada di sekolah menguatkan identitas manusia Indonesia dilaksanakan dengan pengalaman dan penguatan profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkeBhinnekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Setiap sila dalam Pancasila saling berhubungan satu sama lain. Akan tetapi, sila pertama hingga sila kelima memiliki nilainya masing-masing. Sudah seharusnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berada di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, Pancasila punya peranan besar dalam membentuk pemikiran dan juga pemahaman terkait keberagaman dalam lingkungan sekolah. Nilai, norma serta etika yang selama ini terkandung dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang sangat utuh dan bulat dan bisa menyatu dengan kepribadian setiap warga sekolah. Sehingga, dapat membentuk pola perilaku, pola pikir serta pola tindakan dan memberikan arahan.

## **KESIMPULAN**

Sistem pendidikan Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butiran pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila. Pendidikan Karakter perlu menggunakan Pancasila sebagai dasar filosofis atau ideologis pelaksanaannya. Penggunaan Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pendidikan karakter akan mampu memberi arah pada sistem pengetahuan yang akan dibangun, sistem nilai-nilai yang akan dibina dan dikembangkan, dasar bagi pengembangan kompetensi yang akan mencerminkan karakter

manusia Indonesia yang akan dibentuk, dan bagaimana pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya akan dijalankan. Dengan landasan ideologi Pancasila, tujuan pendidikan karakter diarahkan tidaklah bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Tanda dan simbol yang ada di ekosistem sekolah dan proses pembelajaran sejarah tentang penghargaan dan penghayatan terhadap kebhinekatunggalikaan sudah ada dan diaktualisasikan dengan baik. Selain itu juga, penghayatan nilai-nilai pancasila yang ada di sekolah untuk menguatkan identitas manusia Indonesia di lingkungan sekolah SDN 49/ V Jambi Timur sudah terinternalisasi nilai-nilai sila Pancasila (ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) pada sikap dan perilaku dalam kehidupan di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Pembelajaran nilai-nilai pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai pancasila tidak berhenti pada peserta didik mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. (2010). *Media pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1)
- Othman, M. K. H., Suhid, A., & Roslan, S. (2015). Penghayatan nilai murni dalam kalangan pelajar sekolah menengah masa kini. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 18, 1–20
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 44-50).
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.